

**PEMBANGUNAN JALAN KI IJO BIN BEIH DALAM KAJIAN
TEORI PRODUKSI RUANG HENRI LEFEBVRE**



Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Strata Satu Bidang Sosiologi

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
PROGRAM STUDI SOSIOLOGI

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UIN SUNAN KALIJAGA

YOGYAKARTA

2024

HALAMAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 585300 Fax. (0274) 519571 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-6271/Un.02/DSH/PP.00.9/12/2024

Tugas Akhir dengan judul

: PEMBANGUNAN JALAN KI IJO BIN BEIH DALAM KAJIAN TEORI PRODUKSI
RUANG HENRI LEFEBVRE

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : MUHAMMAD ARSYAD ABDURAHMAN SIDIQ
Nomor Induk Mahasiswa : 20107020070
Telah diujikan pada : Selasa, 03 Desember 2024
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Achmad Uzair, S.I.P., M.A, Ph.D.
SIGNED

Valid ID: 675d37b031a50



Pengaji I

Agus Saputro, M.Si.
SIGNED



Pengaji II

Kanita Khoirun Nisa, S.Pd. MA.
SIGNED

Valid ID: 6759256ecd7c



Yogyakarta, 03 Desember 2024

UIN Sunan Kalijaga

Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

Dr. Erika Setyanti Kusumaputri, S.Psi., M.Si.
SIGNED

Valid ID: 675fcb55a105c

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Arsyad Abdurahman Sidiq
NIM : 20107020070
Program Studi : Sosiologi
Fakultas : Ilmu Sosial dan Humaniora

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul: **Pembangunan Jalan Ki Ijo Bin Beih dalam Kajian Teori Produksi Ruang Henri Lefebvre** adalah hasil karya pribadi dan sepanjang pengetahuan penyusun tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar maka sepenuhnya menjadi tanggungjawab penyusun.

Yogyakarta, 26 Agustus 2024

Yang Menyatakan,



Muhammad Arsyad

Abdurahman Sidiq

NIM: 20107020070

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

NOTA DINAS PEMBIMBING

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi

Lamp : -

Kepada :

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah memeriksa, mengarahkan, dan mengadakan perbaikan sepenuhnya, saya selaku pembimbing menyatakan bahwa skripsi saudara:

Nama : Muhammad Arsyad Abdurahman Sidiq

NIM : 20107020070

Program Studi : Sosiologi

Judul : Pembangunan Jalan Ki Ijo Bin Beih dalam Kajian Teori Produksi Ruang
Henri Lefebvre

Telah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar sarjana strata satu bidang keilmuan Sosiologi. Harapan saya semoga saudara dapat segera dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

Atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 26 November 2024

Pembimbing,

Achmad Uzair, S.I.P., M.A., Ph.D.

NIP. 19780315 201101 1002

PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan kepada kedua orang tua saya (Ibu Ai Sumirah dan Bapak Herutomo) dan keluarga yang selalu mendukung, mendoakan saya, dan selalu memberikan dukungan kepada saya selama saya berkuliah di UIN Sunan Kalijaga. Saya sangat berterimakasih sekali kepada mereka semua.



MOTTO

**“Enjoy The Process, Nikmati Perjalananmu, Rangkul Perjalananmu, dan
Hargai Setiap Langkahmu. Hingga Menggapai Tujuanmu”**

-Muhammad Arsyad Abdurahman Sidiq

**“Dalam kehidupan ini terdiri dari kesalahan dan belajar, menunggu dan
terus tumbuh, berlatih sabar, serta gigih”**

-Billy Graham



KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, karunia, dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pembangunan Jalan Ki Ijo Bin Beih dalam Kajian Teori Produksi Ruang Henri Lefebvre”. Tidak lupa pula sholawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada Baginda Nabi Muhammad SAW yang menjadi suri tauladan dan pemberi syafaat di yaumul akhir.

Selama penulisan skripsi ini, penulis menyadari bahwa dalam proses penyusunan skripsi ini tentunya tidak terlepas dari bimbingan, dukungan motivasi, dan masukan berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Noorhaidi, M.A, M.Phil., Ph.D. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.
2. Dr. Erika Setyanti Kusumaputri, S.Psi., M.Psi. selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Dr. Napsiah, S.Sos., M.Si. selaku Ketua Program Studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora.
4. Kepada kedua orang tua; Bapak Herutomo dan Ibu Ai Sumirah, tante saya Rita Rachmawati, dua keponakan saya Kamil dan Kalil serta ketiga kakak saya Verina Haifa Hasanah, Handini, dan Raden Roro Nisrina Salma Hanifah, yang tiada hentinya memberikan dukungan, motivasi, dan doa, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

5. Bapak Achmad Uzair, S.IP., M.A, Ph.D. selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah meluangkan banyak waktu dan tenaga yang diberikan untuk membimbing dan mengarahkan penulisan skripsi penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan lancar.
6. Bapak Agus Saputo, M.Si. selaku Dosen Pembimbing Akademik atas nasehat dan motivasi yang telah diberikan selama bimbingan akademis.
7. Almarhum Bapak Achmad Zainal Arifin, Ph.D. yang pernah menjadi Dosen Pembimbing Akademik terimakasih atas nasehat yang diberikan selama menjadi Dosen Pembimbing Akademik dan sekaligus menjadi dosen penguji seminar proposal.
8. Segenap Dosen Program Studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora yang senantiasa membimbing dan memberikan ilmu pengetahuan selama kuliah.
9. Seluruh informan yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, terima kasih sudah meluangkan waktunya untuk memberikan informasinya.
10. Teman-teman Ormas 833, Pusat Informasi, dan teman-teman KKN 111 Polehan yang sudah banyak membantu penulis selama perkuliahan, serta memberikan pengalaman luar biasa selama masa perkuliahan, dan terima kasih atas segala motivasinya yang diberikan selama ini.

11.Semua pihak yang tidak bisa penulis tuliskan satu persatu dalam pengantar ini, terima kasih atas segala dukungan dan bantuan yang diberikan kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.



ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak pembangunan Jalan Ki Ijo Bin Beih terhadap perubahan fisik spasial dan akses pengelolaan lahan, dengan menggunakan teori produksi ruang Henri Lefebvre sebagai kerangka analisis. Penelitian ini dilakukan secara kualitatif dengan metode wawancara mendalam terhadap 10 informan yang terdiri dari pemilik lahan, warga lama, dan warga baru yang berinvestasi di kawasan tersebut. Data juga didukung oleh observasi lapangan dan arsip digital terkait.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembangunan Jalan Ki Ijo Bin Beih mendorong perubahan signifikan pada struktur ruang di sekitarnya. Bagi pemerintah, Pembangunan jalan Ki Ijo Bin Beih dimaksudkan sebagai representasi ruang kota yang bebas macet, menciptakan citra Kota Bekasi yang modern, meningkatkan mobilitas, aksesibilitas, dan mendukung kebutuhan warganya, sehingga dapat menunjang aktivitas sosial dan ekonomi. Secara fisik, terjadi perubahan fungsi lahan dari area pemukiman menjadi zona bisnis dan komersial. Perubahan ini menciptakan dinamika antara warga lama yang mempertahankan fungsi tradisional ruang dengan warga baru yang mengutamakan pemanfaatan ruang untuk aktivitas ekonomi. Berdasarkan teori produksi ruang Henri Lefebvre, proses tersebut mencerminkan interaksi dan kontradiksi antara representasi ruang, praktik ruang, dan ruang representasional.

Penelitian ini menyimpulkan bahwa pembangunan Jalan Ki Ijo Bin Beih tidak hanya mengubah tata ruang fisik kawasan tetapi juga mempengaruhi relasi sosial dan ekonomi. Implikasi penelitian ini menyoroti pentingnya pendekatan perencanaan partisipatif untuk memitigasi dampak sosial dari perubahan ruang akibat pembangunan infrastruktur.

Kata Kunci: Pembangunan Jalan, Jalan Ki Ijo Bin Beih, Produksi Ruang, Henri Lefebvre, Pengelolaan Lahan

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
PERSEMBAHAN	v
MOTTO	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	8
E. Tinjauan Pustaka.....	10
F. Landasan Teori	20
1. Teori Produksi Ruang	20
G. Metode Penelitian	26
1. Jenis Penelitian.....	26
2. Lokasi dan Waktu Penelitian	26
3. Subjek Penelitian.....	27
4. Teknik Pengumpulan Data.....	27
5. Kendala dan Solusi dalam pengumpulan data	31
6. Metode Analisis Data.....	32
H. Sistematika Pembahasan	33
BAB 2	35
BEKASI DAN REPRESENTASI RUANG	35
A. Demografi Kota Bekasi.....	35
B. Pertumbuhan Ekonomi.....	36
C. Proyek Pembangunan Jalan Inspeksi dan Fungsi Strategis Jalan Pekayon	39
D. Pelebaran Jalan dan Dampak Bagi Warga Sekitar	41

BAB 3 TEMUAN LAPANGAN TENTANG TRANSFORMASI PEKAYON ..	51
A. Perubahan Fisik Spasial	51
B. Akses Pengelolaan Lahan	61
C. Perubahan Sosial dan Ekonomi.....	65
BAB 4 PEMBANGUNAN JALAN KI IJO BIN BEIH DAN TEORI PRODUKSI RUANG HENRI LEFEBVRE	76
A. Reorientasi Melihat Ruang.....	78
B. Analisis Dalam Tiga Konsep Teori Produksi Ruang	83
BAB 5 PENUTUP	90
A. Kesimpulan	90
B. Saran.....	91
DAFTAR PUSTAKA	93



DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Kendaraan bermotor Kota Bekasi 2018-2020.....	2
Tabel 1. 2 Penduduk Kota Bekasi 2018-2020.....	3
Tabel 1. 3 Panjang jalan menurut kewenangan Pemerintah Kota Bekasi 2018-2020	4
Tabel 2. 1 Laju pertumbuhan penduduk	35



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Kota Bekasi dalam peta Metropolitan	1
Gambar 2. 1 Rumah padat penduduk	44
Gambar 2. 2 Gambar Lahan Hijau	45
Gambar 2. 3 Gambar sebelum jalan dibangun	46
Gambar 2. 4 Belum adanya rambu lalu lintas	48
Gambar 2. 5 Rambu lalu lintas.....	48
Gambar 3. 1 Rumah tinggal	53
Gambar 3. 2 Reorientasi bangunan	53
Gambar 3. 3 Kos-kosan dan tempat usaha	55
Gambar 3. 4 Kios tiga pintu	56
Gambar 3. 5 Lahan hijau kurang rproduktif	58
Gambar 3. 6 Kios kecil yang disewakan.....	58
Gambar 3. 7 Sebelum Pembangunan	60
Gambar 3. 8 Sesudah pembangunan	60
Gambar 3. 9 Denah lokasi informan	72



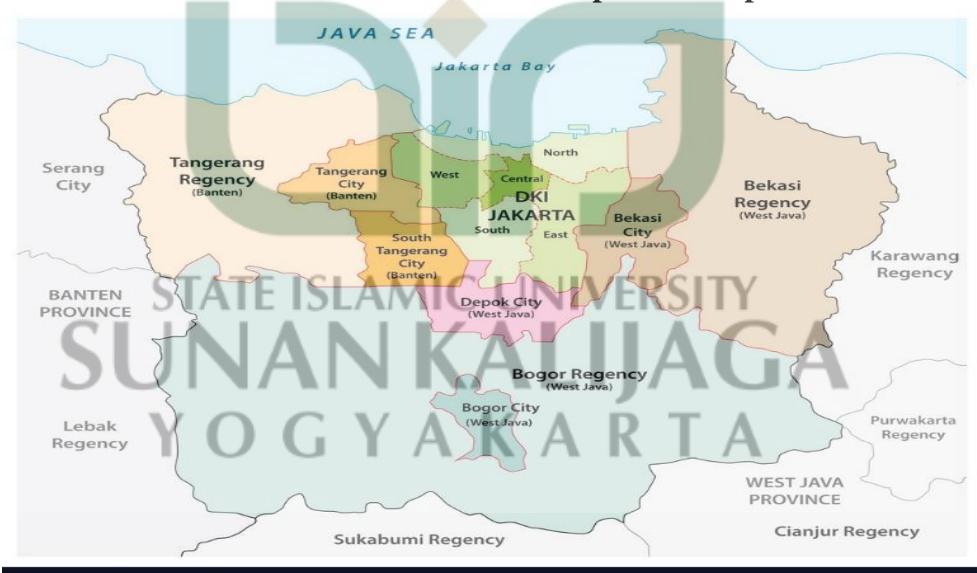
BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kota Bekasi merupakan salah satu wilayah metropolitan terbesar yang ada di Indonesia. Kota ini adalah salah satu kota di Provinsi Jawa Barat yang berbatasan langsung dengan Jakarta Timur. Kota Bekasi juga memiliki daya tarik tersendiri, karena berada di wilayah Jabodetabek (Jakarta, Bogor, Depok Tangerang, Bekasi) yang merupakan kumpulan kota besar di sekitar DKI Jakarta.¹

Gambar 1. 1 Kota Bekasi dalam peta Metropolitan



(sumber: Website VectorStock)

¹ Karakteristik Dan et al., “Commuter Line” 25 (2013): 300–309.

Kota Bekasi memiliki jumlah pertumbuhan penduduk yang meningkat setiap tahunnya dan diperparah dengan banyaknya pendatang dari luar Kota Bekasi yang menyebabkan kepadatan penduduk semakin meningkat. Namun, pada tahun 2019 sampai tahun 2020 jumlah pendatang yang bermigrasi mengalami penurunan. Pada tahun 2019 jumlah migrasi mencapai 45.367 jiwa, sedangkan pada tahun 2020 berjumlah 30.583 jiwa.² Dengan jumlah penduduk yang banyak ini menyebabkan lalu lintas di Kota Bekasi menjadi semakin padat dan sering terjadi kemacetan di sejumlah titik di jalan raya utama di kota ini. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Bekasi di Tahun 2018 hingga 2020 jumlah kendaraan bermotor mengalami kenaikan dan penurunan jumlah kendaraan bermotor.

Tabel 1. 1 Kendaraan bermotor Kota Bekasi 2018-2020

Kepemilikan	Daftar kendaraan bermotor					
	Jumlah sedan, jeep			Jumlah Sepeda Motor		
	2018	2019	2020	2018	2019	2020
Pribadi	295 901	300 479	287 317	1 248 185	1 249 077	1 184 383

Sumber: Badan Pusat Statistik Kota Bekasi (BPS) 2018-2020

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa jumlah kendaraan bermotor di Kota Bekasi pada tahun 2020 mengalami penurunan dibandingkan

² dukcapil@jabarprov.go.id, "Jumlah Migrasi Masuk Antar Provinsi Berdasarkan Kabupaten/Kota Di Jawa Barat," Dinas Kependudukan Dan Pencatatan Sipil, August 5, 2022, <https://opendata.jabarprov.go.id/id/dataset/jumlah-migrasi-masuk-antar-provinsi-berdasarkan-kabupatenkota-di-jawa-barat>.

dengan tahun 2018 hingga 2019. Pada tahun 2018 jumlah kendaraan roda empat 295.901, sedangkan di tahun 2019 mengalami kenaikan dengan jumlah kendaraan roda empat mencapai 300.479. Kendaraan roda dua pada tahun 2018 dan 2019 mengalami kenaikan sebesar 892 kendaraan roda dua, namun pada tahun 2020 kendaraan roda dua mengalami penurunan yang tidak begitu banyak, tetapi penyebab terjadinya penurunan jumlah kendaraan bermotor tidak dijelaskan secara spesifik oleh BPS.

Tabel 1. 2 Penduduk Kota Bekasi 2018-2020

Jumlah Penduduk Kota Bekasi		
2018	2019	2020
2.931,897	3.003,923	3.075,690

Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Barat (BPS) 2018-2020

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa jumlah penduduk Kota Bekasi dari tahun 2018 hingga 2020 mengalami kenaikan. Pada tahun 2018 jumlah penduduk Kota Bekasi berjumlah 2.931,897 penduduk, pada tahun 2019 bertambah menjadi 3.003,923 dan di tahun 2020 jumlah penduduk bertambah sebesar 3.075,690.³ Kenaikan jumlah penduduk di suatu wilayah merupakan hal yang wajar, karena laju pertumbuhan penduduk merupakan bertambahnya angka jumlah penduduk yang diakibatkan meningkatnya angka kelahiran di suatu daerah.

³ Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Barat, “Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Barat,” JABAR.BPS, accessed February 7, 2024, <https://jabar.bps.go.id/indicator/12/133/1/jumlah-penduduk-menurut-kabupaten-kota.html>.

**Tabel 1. 3 Panjang jalan menurut kewenangan Pemerintah Kota Bekasi
2018-2020**

Panjang Jalan yang dibangun di Kota Bekasi		
2018	2019	2020
4.460,91	4.546,58	4.609,09

Sumber: Kota Bekasi dalam angka 2021

Berdasarkan tabel diatas diketahui pada tahun 2018 panjang jalan yang dibangun di Kota Bekasi mencapai 4.460,91 km. Sedangkan pada tahun 2019 dan 2020 panjang jalan menurut tingkat kewenangan Pemerintahan di Kota Bekasi mengalami kenaikan penambahan jalan dari 4.546,58 km pada tahun 2019 menjadi 4.609,09 pada tahun 2020.⁴ Namun, bertambahnya ruas jalan pun belum mampu mengurai kemacetan di wilayah Kota Bekasi terutama di titik dan jam rawan, seperti pagi dan di sore hari.

Dari pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa seiring bertambahnya penduduk maka bertambah pula jumlah kendaraan bermotor di Kota Bekasi begitu juga sebaliknya. Selaras dengan pertambahan jumlah penduduk dengan jumlah kendaraan bermotor, penambahan jalan di Kota Bekasi juga menunjukkan kenaikan tiap tahunnya berdasarkan data yang ada. Dengan kecepatan penambahan panjang jalan yang lebih lambat daripada kenaikan jumlah kendaraan tentu akhirnya akan menyebabkan kemacetan. Dalam

⁴ BPS Kota Bekasi, "Bekasi Dalam Angka 2020," *BPS Kota Bekasi*, 2020, 346, <http://dx.doi.org/10.1016/j.jsames.2011.03.003%0Ahttps://doi.org/10.1016/j.gr.2017.08.001%0Ah> <http://dx.doi.org/10.1016/j.precamres.2014.12.018%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.precamres.2011.08.005%0Ahttp://dx.doi.org/10.1080/00206814.2014.902757%0Ahttp://dx>.

konteks ini pembangunan jalan inilah dapat dipandang sebagai salah satu solusi untuk mengurangi kemacetan tersebut.

Namun, urbanisasi juga membawa dampak yang lebih luas lagi bagi Kota Bekasi selain kemacetan lalu lintas. Dari meningkatnya kepadatan penduduk sering kali menyebabkan permukiman kumuh di wilayah-wilayah dengan infrastruktur yang kurang memadai, meningkatkan risiko masalah sosial yang terjadi di masyarakat, dan bisa meningkatkan kriminalitas. Dari segi ekonomi dapat meningkatkan konsentrasi tenaga kerja, modal, dan infrastruktur, kota menjadi pusat inovasi dan produktivitas. Namun, dampak negatifnya muncul jika urbanisasi tidak diiringi dengan penciptaan lapangan kerja yang memadai, sehingga terjadi pengangguran dan meningkatnya sektor informal.⁵

Pekayon Jaya Bekasi adalah sebuah kelurahan yang berada di Kecamatan Bekasi Selatan, Kota Bekasi.⁶ Wilayah ini menduduki peringkat dua sebagai wilayah dengan jumlah penduduk terbanyak di Kecamatan Bekasi Selatan, setelah Kayuringin Jaya pada tahun 2020 yang padat penduduk dan tingkat mobilitasnya tinggi.⁷ Pekayon Jaya termasuk salah satu wilayah yang mengalami perkembangan di pusat Kota Bekasi, dilihat dari berbagai macam aspek yang ada. Mayoritas penduduk bekerja di Jakarta maupun wilayah

⁵ Fitri Ramdhani Harahap, “Impact of Urbanization for City Developments in Indonesia,” *Jurnal Society* 1, no. 1 (2013): 35–45.

⁶ Badan Pusat Statistika Kota Bekasi, “Kota Bekasi Dalam Angka 2024,” 2024, <https://bekasikota.bps.go.id/publication/download.html?nrbvfeve=OGNjYjUxOWI2MDRiOWJINGQzZjMzOTcy&xzmn=aHR0cHM6Ly9iZWthc2lrb3RhLmJwcy5nby5pZC9wdWJsaWNhdGlvbi8yMDI0LzAyLzI4LzhjY2I1MTliNjA0YjliZTRkM2YzMzk3Mi9rb3RhLWJla2FzaS1kYWxhbS1hbmdrYS0yMDI0Lmh0bWw%3D&tw>.

⁷ Bekasi Timur et al., “Nama_Kec Nama_Kel Laki-Laki Perempuan Jumlah Rasio Jk Prosentase (%),” 2021, 4–5.

lainnya yang ada di sekitar Kota Bekasi. Wilayah Pekayon Jaya termasuk wilayah yang strategis bagi mereka yang memiliki kendaraan, karena letaknya berada di pusat kota. Hal ini menyebabkan aksesibilitas dan mobilitas penduduk lebih mudah karena memiliki jaringan transportasi umum utama, seperti dekat dengan jalan tol dan memiliki infrastruktur pendukung yang cukup lengkap. Dengan padatnya penduduk terkadang membuat jalan raya utama di Pekayon Jaya kerap mengalami kemacetan cukup panjang terutama saat jam pulang kerja dan jam pulang sekolah di sore hari. Oleh karena itu, Pemerintah Kota Bekasi pada tahun 2016 mempunyai rencana untuk membangun jalan alternatif dengan harapan dapat mengurangi kemacetan di Jalan Raya Pekayon.⁸

Sebelum pembangunan jalan ini, lahan di isi dengan rumah-rumah penduduk dan warung yang berdiri di atas saluran irigasi. Wilayah Pekayon Jaya termasuk wilayah Kota Bekasi yang padat penduduk dan termasuk daerah perkampungan yang berada di tengah Kota Bekasi. Oleh karena itu, pada tahun 2018 Pemerintah Kota Bekasi melakukan penertiban terhadap bangunan liar yang berdiri di atas saluran irigasi.⁹ di jalan tersebut juga terdapat pemukiman warga Madura. Mereka digusur karena mendirikan bangunan diatas tanah pemerintah dan sekolah. Warga Madura tersebut masih tinggal di daerah Pekayon Jaya tidak di jauh dari tempat tinggal sebelumnya. Namun, terdapat beberapa tanah memiliki sertifikat tanah sah yang harus diurus oleh pemerintah

⁸ Megapolitan, “Atasi Kemacetan, Jalur Alternatif Pekayon Bekasi Segera Diproses - ANTARA News Megapolitan,” 2016, <https://megapolitan.antaranews.com/berita/25242/atasi-kemacetan-jalur-alternatif-pekyon-bekasi-segera-diproses>.

⁹ InfoPublik, “InfoPublik - Pemkot Bekasi Alokasikan Ratusan Miliar Untuk Jalan Pekayon-Jatiasih,” 2024, <https://infopublik.id/read/186573/pemkot-bekasi-alokasikan-ratusan-miliar-untuk-jalan-pekyon-jatiasih.html?video=>.

Kota Bekasi. Penertiban atau penggusuran bangunan liar tersebut menimbulkan banyak konflik antara masyarakat dengan Pemerintah Kota Bekasi. Hal tersebut karena ada masyarakat yang menolak digusur dan ditertibkan. Namun, akhirnya penertiban tersebut berjalan dan masyarakat tidak bisa melawan, karena mereka membangun rumah di atas irigasi saluran air, yang mana itu melanggar peraturan pembangunan rumah di atas tanah pemerintah. Setelah penertiban dan pembebasan lahan akhirnya pemerintah memulai pembangunan jalan pada tahun 2017 secara bertahap hingga 2019. Pembangunan jalan ini memakai anggaran APBD Kota Bekasi dan Kementerian PUPR. Jalan alternatif Ki Ijo Bin Beih akhirnya diresmikan pada tanggal 31 januari 2020 oleh Pemerintah Kota Bekasi.¹⁰

Setelah peresmian jalan tanggal 31 Januari 2020 Ki Ijo Bin Beih, memberikan perubahan terhadap berbagai aspek-aspek kehidupan sosial yang terjadi di masyarakat Pekayon Jaya Bekasi. Perubahan sosial yang terjadi salah satunya adalah tingginya mobilitas di daerah tersebut dengan mobilitas yang beragam. Akses yang lebih besar menciptakan tingkat mobilitas yang tinggi dan komersialisasi sepanjang jalan alternatif tersebut. Dapat dilihat dari perubahan sosial yang terjadi, perubahan fisik spasial dan pengelolaan lahan yang terdampak pasca pembangunan jalan alternatif Ki Ijo Bin Beih. Dengan adanya jalan inspeksi ini membuat orang berpindah dengan cara tertentu. Ada yang berpindah secara terpaksa melalui penggusuran, tetapi sebagian ada yang

¹⁰ BekasiKota.go.id, “Jalan SS Jakasetia - Pekayon Di Resmikan Penggunaannya,” <https://www.bekasikota.go.id/>, 2020, <https://www.bekasikota.go.id/detail/jalan-ss-jakasetia-pekayon-di-resmikan-penggunaannya>.

menerima dan menyambut positif dengan adanya perubahan tersebut. Hal ini dapat dilihat dengan ada beberapa rumah warga yang direnovasi, jalan menjadi ramai, dan daerahnya menjadi berkembang. Secara ekonomi daerah tersebut sekarang menjadi daerah yang terbilang dapat menguntungkan dengan pembangunan yang pesat, seperti ada bangunan-bangunan baru yang menjadi tempat usaha dan lain sebagainya.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang di atas, rumusan masalah yang akan diambil adalah mengetahui bagaimakah dampak pembangunan Jalan Ki Jo Bin Beih bagi masyarakat sekitar?

C. Tujuan Penelitian

Bermula dari data berbasis sistem informasi geografis (*Google Maps*) dan ditindaklanjuti dengan pengumpulan data dengan pendekatan kualitatif, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengidentifikasi adanya alih fungsi lahan, akses pengelolaan lahan dan bagaimana dampak yang diciptakan dari Pembangunan jalan di sepanjang Jalan Ki Ijo Bin Beih.

2. Dengan menggunakan teori produksi ruang Henri Lefebvre untuk memahami dinamika perubahan ruang, termasuk interaksi antara elemen fisik, sosial, dan simbolis dari ruang tersebut.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini secara teoritis diharapkan berkontribusi dalam dua hal, yaitu:

- a) Menambah studi kasus dan diskursus akademik ranah sosiologi pembangunan dan sosiologi perkotaan, khususnya terkait teori produksi ruang Henri Lefebvre dalam konteks perubahan ruang.
- b) Dengan menggunakan arsip digital *Google Maps* untuk mengidentifikasi perubahan fisik spasial pasca pembangunan Jalan Ki Ijo Bin Beih, skripsi ini mengenalkan penggunaan teknologi dalam pengumpulan data lapangan. Penggunaan data dan arsip digital untuk pengumpulan data riset ini diharapkan memberi perspektif baru dalam hal metodologi penelitian. Selaras dengan kian pentingnya dunia digital, perspektif ini diharapkan memperkaya metode pengumpulan data dalam kajian sosiologi, terutama yang bertujuan untuk eksplorasi perubahan dari waktu ke waktu (*time series*).
- c) Mengembangkan pemahaman tentang dampak pembangunan infrastruktur jalan terhadap perubahan struktur sosial dan ekonomi masyarakat perkotaan.

2. Manfaat Praktis

Skripsi ini diharapkan dapat memberikan suatu pengetahuan perubahan fungsi dan pengelolaan lahan pasca pembangunan pada masyarakat Pekayon dan sekitarnya, serta memberikan informasi perubahan sosial yang terjadi pasca pembangunan jalan Ki Ijo Bin Beih tersebut.

E. Tinjauan Pustaka

Kajian pustaka merupakan bagian penting guna memperjelas tidak adanya pengulangan penelitian. Dengan adanya kajian pustaka diharapkan peneliti bisa memberikan data-data yang relevan di dalam karya ilmiah. Maka dari itu, peneliti mengambil beberapa jurnal dan penelitian yang memiliki kaitan dengan judul penelitian yang akan diteliti oleh peneliti.

Penelitian yang dilakukan oleh Yuri J Raharjo yang berjudul “Struktur Fisik dan Pola Perubahan Tata Guna Lahan dari Permukiman Menjadi Komersial: Analisis Mampang Prapatan, Jakarta, Indonesia“¹¹. Hasil dari penelitian ini adalah terjadinya perubahan penggunaan lahan di Mampang Prapatan VI tidak hanya terjadi pada perubahan fungsi bangunan, dan fungsi hunian menjadi komersial, namun juga terjadi perubahan intensitas bangunan. Keuntungan aksesibilitas dari fungsi jalan dan tingkat keuntungan yang tinggi merupakan salah satu faktor terkuat yang mempengaruhi terjadinya perubahan penggunaan lahan. Faktor lain yang mempengaruhi adalah fleksibilitas dan ketidakmampuan kebijakan pemerintah dalam mengendalikan perubahan tersebut.¹¹ Persamaan penelitian terdahulu dengan yang sekarang, keduanya dampak dari pembangunan infrastruktur dan perubahan fungsi lahan, perbedaannya terletak pada fokus penelitian, fokus penelitian terdahulu berfokus pada perubahan dari pemukiman menjadi zona komersil sedangkan

¹¹ Yuri J Raharjo, “Struktur Fisik Dan Pola Perubahan Tata Guna Lahan Dari Permukiman Menjadi Komersial: Analisis Mampang Prapatan, Jakarta, Indonesia,” no. September (2005).

penelitian sekarang berfokus untuk menunjukkan bahwa pembangunan Jalan Ki Ijo Bin Beih memiliki dampak yang beragam bagi berbagai pihak, sesuai dengan tiga lapis makna dalam teori produksi ruang Henri Lefebvre: representasi ruang, ruang representasional, dan praktik spasial.

Selanjutnya, skripsi yang ditulis oleh Sri Hartina yang berjudul “Alih Fungsi Lahan (Suatu Kajian Sosiologi Pedesaan Masyarakat Ulu Ere Kabupaten Bantaeng)”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui terjadinya perubahan fungsi lahan dan proses terjadinya alih fungsi lahan. Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Hasil dari penelitian ini adalah yang melatarbelakangi alih fungsi lahan perkebunan apel ke budaya yaitu perubahan fungsi lahan, seluruh kawasan lahan dari fungsi semula menjadi fungsi lain, yang mana fungsi lain tersebut membawa dampak negatif terhadap lingkungan dan potensi lahan itu sendiri dan proses terjadinya alih fungsi lahan yaitu karena biaya perawatan apel yang begitu susah dan harganya yang mahal.¹² Persamaan penelitian terdahulu dengan yang sekarang, menyinggung terkait perubahan fungsi lahan. sedangkan Perbedaan nya terletak pada perubahan fungsi lahan hanyalah satu contoh dari beragam lapisan makna, di mana setiap lapisan baik itu representasi ruang, ruang representasional, maupun praktik spasial.

Lalu, penelitian yang dilakukan oleh Aris Subagyo, Gunawan Prayitno, Rizal Lullah Kusriyanto, yang berjudul “Alih Fungsi Lahan Pertanian ke Non

¹² Sri Hartina, “Alih Fungsi Lahan (Suatu Kajian Sosiologi Pedesaan Masyarakat Ulu Ere Kabupaten Bantaen)” (Universitas Muhammadiyah Makassar, 2018).

Pertanian di Kota Batu Indonesia“. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis peta perubahan guna lahan dari tahun 2009, 2014 dan 2019 (peta citra) kemudian diolah menggunakan analisa GIS serta melakukan analisa faktor penyebab alih fungsi lahan yang dilakukan. Hasil Analisis menunjukkan perubahan penggunaan lahan yang terjadi berdasarkan peta citra tahun 2009 hingga 2019. Penggunaan lahan sawah mengalami penyusutan sekitar 6,19 % sedangkan lahan permukiman bertambah sekitar 5,46 %. Berdasarkan analisis faktor diperoleh hasil bahwa desakan keuangan serta sektor pertanian bukan pekerjaan yang perlu dipertahankan adalah penyebab pemilik lahan melakukan alih fungsi lahan sawah yang dimiliki.¹³ Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang terletak pada metode yang digunakan, konteks geografisnya dan karakteristik masyarakat. Persamaan melibatkan analisis perubahan fungsi lahan dan Perubahan fungsi lahan hanyalah salah satu contoh dari beragam lapisan makna dalam pembangunan Jalan Ki Ijo Bin Beih. Sebagai bagian dari ruang representasional, alih fungsi ini mencerminkan imajinasi potensi ekonomi melalui reorientasi ruang untuk tujuan produktif.

Selaras dengan penelitian sebelumnya, penelitian yang dilakukan oleh Herry Wilson Butar dan Ety Rahayu yang berjudul “Dampak Sosial Ekonomi Pembangunan Jalan Tol MKTT Terhadap UMKM Pasar Bengkel Kabupaten Serdang Bedagai“. Tujuan dari penelitian ini ingin mengetahui dampak pembangunan jalan tol Medan-Tebing Tinggi terhadap UMKM Kabupaten

¹³ Aris Subagyo, Gunawan Prayitno, and Rizal Lullah Kusriyanto, “Alih Fungsi Lahan Pertanian Ke Non Pertanian Di Kota Batu Indonesia,” *Jurnal Geography Kajian, Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan* 8, no. 2 (2020): 135–50.

Serdang Bedagai. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan penelitian kualitatif. Adapun hasil dalam penelitian ini adalah dengan adanya pembangunan jalan tol MKTT memberikan dampak positif dan negatif pada aspek sosial maupun ekonomi.¹⁴ Persamaan dari penelitian sekarang dengan dahulu terletak pada dampak pembangunan infrastruktur pada komunitas lokal. Perbedaannya terletak pada lokasi penelitian, fokus penelitian tersebut penelitian pertama berfokus kepada perubahan fungsi, akses pengelolaan lahan dan dampak yang dirasakan masyarakat, sedangkan penelitian terdahulu lebih terfokus dampak sosial ekonomi pasca pembangunan jalan tol terhadap UMKM pasar bengkel Kabupaten Serdang Bedagai.

Kemudian, penelitian yang dilakukan oleh Ina Revayanti yang berjudul “Dampak Pembangunan Jalan Tol Bocimi Terhadap Sosial, Ekonomi Masyarakat di Kabupaten Bekasi ”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apa pengaruh pembangunan infrastruktur pembangunan jalan tol terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat di sekitar konstruksi jalan tol Bogor-Ciawi-Sukabumi di Kabupaten Sukabumi. Hasil dari penelitian ini adalah dengan adanya pembangunan infrastruktur jalan tol memiliki dampak yang signifikan pada kondisi perekonomian wilayah dengan memangkas waktu tempuh, yang pada gilirannya akan mendorong pertumbuhan sektor industri dan dampak sosial dari pembangunan jalan tol juga signifikan. Perubahan strata sosial masyarakat terjadi karena adanya dana pengganti dari proyek pembangunan

¹⁴ Herry Wilson Butar Butar and Ety Rahayu, “Dampak Sosial Dan Ekonomi Pembangunan Jalan Tol Mktt Terhadap Umkm Pasar Bengkel Kabupaten Serdang Bedagai,” *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan)* 7, no. 1 (2023): 190–200, <https://doi.org/10.58258/jisip.v7i1.4118>.

jalan tol, yang dapat mempengaruhi pola perikehidupan masyarakat.¹⁵ Persamaan penelitian terdahulu dengan yang sekarang, menyinggung terkait perubahan fungsi lahan dan bahwa alih fungsi lahan hanyalah contoh (ruang representasional alias imajinasi potensi ekonomi dengan cara reorientasi ruang) dari sekian lapisan makna. Perbedaannya terletak pada lokasi penelitian, fokus penelitian tersebut penelitian pertama berfokus kepada perubahan fisik spasial dan perubahan fungsi lahan yang terjadi.

Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh Heinrich Rakuasa yang berjudul “Analisis Spasial Temporal Suhu Permukaan Daratan/ Land Surface Temperature (LST) Kota Ambon Berbasis Cloud Computing: Google Earth Engine“. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perubahan suhu permukaan daratan di Kota Ambon. Penelitian ini menggunakan data batas administrasi Kota Ambon dan dataset citra MODIS pada Google Earth Engine, pengolahan data dilakukan berbasis cloud computing. Hasil dari penelitian ini adalah bahwa di tahun 2002 diperoleh suhu rata-rata Kota Ambon yaitu suhu minimum 21°C dan maximumnya yaitu 30°C, mengalami peningkatan di tahun 2012 menjadi min 24°C dan max 31°C, dan mengalami peningkatan di tahun 2022 menjadi suhu min 23°C dan max 33 °C, disimpulkan bahwa peningkatan suhu permukaan daratan Kota Ambon berbanding lurus dengan peningkatan lahan

¹⁵ Ina Revayanti, “Dampak Pembangunan Jalan Tol Bocimi Terhadap Sosial , Ekonomi Masyarakat Di Kabupaten Sukabumi Effect of The Highway Development to Social , Economy Condition Of Local People Related to The Construction Of The Bo-Ci-Mi Highway In Sukabumi Distric Abstrak” 2 (2019): 75–88.

terbangun yang terjadi dari tahun ke tahunnya.¹⁶ Persamaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang keduanya menggunakan analisis spasial meskipun memiliki objek yang berbeda. perbedaannya, penelitian pertama berorientasi pada transformasi wilayah pasca pembangunan infrastruktur, sedangkan penelitian terdahulu berfokus pada analisis suhu permukaan dan dampak temporal.

Lalu, penelitian yang dilakukan oleh Lis Julianti dan I Made Sudirga yang berjudul “Implementasi Pengelolaan Tanah di Desa Adat Kerobokan untuk Kegiatan Industri Pariwisata”. Penelitian ini bertujuan untuk menemukan dan mengkaji terkait implementasi pengelolaan tanah di Desa Adat Kerobokan untuk kegiatan industri pariwisata. Hasil dari penelitian ini adalah kegiatan industri pariwisata di desa adat Kerobokan dilakukan sewa kontrak berdasarkan kesepakatan perangkat desa. Desa Adat Kerobokan juga memiliki Pararem Pangele yang mengatur tentang ketentuan administrasi yang harus dipenuhi oleh para krama tamiu dan Tanah adat di Bali memiliki nilai ekonomis tinggi dan sering mengalami alih fungsi dari fungsi sosial-religius ke fungsi ekonomis.¹⁷ Persamaan penelitian terdahulu dengan sekarang terletak pada perubahan fungsi ruang kota terhadap pengelola tanah. Perbedaannya terletak pada lokasi penelitian masalah yang berbeda, penelitian terdahulu lebih condong perubahan pengelolaan tanahnya menjadi kegiatan industri pariwisata

¹⁶ Heinrich Rakuasa, “Analisis Spasial Temporal Suhu Permukaan Daratan/ Land Surface Temperature (Lst) Kota Ambon Berbasis Cloud Computing: Google Earth Engine,” *Jurnal Ilmiah Informatika Komputer* 27, no. 3 (2022): 194–205, <https://doi.org/10.35760/ik.2022.v27i3.7101>.

¹⁷ Lis Julianti and I Made Sudirga, “Implementasi Pengelolaan Tanah Di Desa Adat Kerobokan Untuk Kegiatan Industri Pariwisata,” *Jurnal Magister Hukum Udayana (Udayana Master Law Journal)* 12, no. 2 (2023): 452, <https://doi.org/10.24843/jmhu.2023.v12.i02.p15>.

Sedangkan peneliti sekarang Perbaikan infrastruktur memiliki lapisan makna yang beragam, mencerminkan cara pandang dan kepentingan berbagai pihak yang terlibat

Lebih lanjut, penelitian yang dilakukan oleh Sukriyah Kustanti Moerad, Titien Setiyo Rini, Lissa Rosdiana yang berjudul “Pembangunan Perumahan Elite dan Dampak Sosial Ekonominya Terhadap Masyarakat Setempat (Studi Kasus Perkampungan Kejawatan Putih Tambak)”. Hasil dari penelitian ini adalah pembangunan perumahan tersebut memberikan dampak positif bagi masyarakat sekitar. Dampak yang dirasakan masyarakat sekitar seperti peningkatan perekonomian, pembukaan lapangan kerja, perubahan mata pencaharian masyarakat, dan kesejahteraan ekonomi. Selain itu, pembangunan tersebut juga diiringi dengan upaya pengelolaan dampak sosial, seperti program Corporate Social Responsibility (CSR) dan bantuan sosial kepada masyarakat terdampak.¹⁸ Persamaan dari peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang terletak pada dampak dari pembangunan terhadap meningkatkan ekonomi masyarakat sekitar, akibat dari perubahan¹⁹. Perbedaannya terletak pada teknik pengumpulan data, yang mana pada penelitian ini menggunakan data primer dengan cara *random sampling* sederhana pada sejumlah 60 orang responden di Kelurahan Kejawatan Tambak Putih. Sedangkan peneliti sekarang menggunakan teknik penggunaan arsip digital, observasi, wawancara, dan dokumen. Pada

¹⁸ Sukriyah Kustanti Moerad, Titien Setiyo Rini, and Lissa Rosdiana, “Prosiding Semateksos 3”Strategi Pembangunan Nasional Menghadapi Revolusi Industri 4.0” Pembangunan Perumahan Elite Dan Dampak Sosial Ekonominya Terhadap Masyarakat Setempat (Studi Kasus Perkampungan Kejawatan Putih Tambak),” 2018, 225–33.

penelitian ini informan yang diperlukan 10 pengelola lahan (pemilik, penyewa, pengelola bersama) dan menggunakan wawancara semi terstruktur.

Kemudian, penelitian yang dilakukan oleh Ignaningtyas Tri Kusumawardhani, yang berjudul “Perubahan Fisik Spasial Kawasan Sindulang Kota Manado Berdasarkan Hasil Adaptasi Pembangunan Jembatan Ir. Soekarno. Hasil dari penelitian ini adalah adanya perubahan fisik spasial akibat dari pembangunan jalan dan jembatan. Warga yang terdampak beradaptasi dilingkungan yang sudah berubah. Dari adaptasi tersebut menghasilkan perubahan fisik spasial pada kawasan permukiman. Adapun perubahan fisik spasial dibagi menjadi dua makro dan mikro. Perubahan fisik spasial makro adaptasi yang dilakukan secara intensitas tinggi, sedangkan adaptasi dengan intensitas rendah disebut dengan mikro.¹⁹ Persamaan penelitian terdahulu dengan yang sekarang terletak pada sama-sama mengeksplorasi perubahan fisik spasial akibat dari pembangunan infrastruktur dan menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Perbedaannya terletak di konteks geografis dan sosial yang mana peneliti terdahulu berada di Kota Manado sedangkan peneliti sekarang di Kota Bekasi. Jenis infrastruktur yang dibangun berbeda, perubahan fungsi lahan dan pengelolaan lahan.

Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh Rani Arifah Normawati, Shanti Ike Wardani, dan Anna Widayani, yang berjudul “Pemanfaatan Digital Marketing sebagai Sarana Komersialisasi Produk Kampung Batik Kembang

¹⁹ Ignaningtyas Tri Kusumawardhani, “Perubahan Fisik Spasial Kawasan Sindulang Kota Manado Berdasarkan Hasil Adaptasi Pembangunan Jembatan Ir . Soekarno” 4, no. 2 (2019).

Turi Blitar“.²⁰ Hasil dari penelitian ini adalah pelatihan tentang penggunaan media digital seperti email, social media, dan *e-commerce* kepada Kampung Batik Kembang Turi Blitar. Penerapan pemasaran digital diharapkan dapat meningkatkan penjualan produk Batik Kembang Turi dan memperluas cakupan pemasaran secara online melalui platform media sosial dan *e-commerce*. Persamaan penelitian terdahulu dengan yang sekarang adalah terletak pada tujuan yang dari kedua penelitian ini yaitu komersialisasi, yang mana peneliti terdahulu pemanfaatan teknologi seperti digital marketing meningkatkan penjualan dan produk batik melalui visualisasi sedangkan penelitian sekarang berkaitan dengan pengembangan komersialisasi dan perubahan penggunaan lahan untuk kepentingan ekonomi yang menciptakan profit atau keuntungan. Perbedaannya terletak pada fokus utama peneliti terdahulu berfokus pada pemasaran dan penjualan produk batik melalui platform digital sedangkan peneliti sekarang berfokus pada perubahan fungsi lahan dan akses pengelolaan lahan setelah adanya jalan inspeksi baru.

Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh Ambar Sari Dewi dan Agus Saputro yang berjudul “*Smart City* dan Reproduksi Ruang: Analisis Implementasi *Smart City* di Bali dan Yogyakarta”²¹ Hasil dari penelitian ini adalah ketiga situs resmi tersebut telah menyediakan layanan smart city, meskipun masih diperlukan pengembangan lebih lanjut. Meskipun informan

²⁰ Rani Arifah Normawati et al., “Pemanfaatan Digital Marketing Sebagai Sarana Komersialisasi Produk Kampung Batik Kembang Turi Blitar” 5, no. 1 (2021): 253–61.

²¹ Ambar Sari Dewi and Agus Saputro, “Smart City Dan (Re)Produksi Ruang: Analisis Implementasi Smart City Di Bali Dan Yogyakarta,” *Jurnal Analisa Sosiologi* 12, no. 4 (2023): 792–812, <https://doi.org/10.20961/jas.v12i4.78848>.

dalam penelitian ini mengetahui tentang program ini, namun penggunaan layanan tersebut masih terbatas karena kendala teknis, kurangnya minat pengguna, dan kurangnya sosialisasi mengenai layanan tersebut. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang adalah sama-sama menggunakan teori Produksi Ruang Henri Lefebvre. Perbedaannya terletak pada penerapan pendekatannya. Penelitian terdahulu menggunakan penerapan pendekatan kualitatif multi kusus (*multiple case studies*) dengan menganalisis bagaimana produksi ruang terjadi dalam penerapan smart city di 3 kota.

Terakhir, penelitian yang dilakukan oleh Bhram Kusuma Setya Hadi, Prof. Dr. Yeremias T Keban, MURP yang berjudul “Institutional Complexity dalam Produksi Ruang Sosial di Pendidikan Tinggi (Studi kasus UGM dalam proyek Gelanggang Inovasi dan Kreativitas)”.²² Hasil dari penelitian ini adalah terdapat enam logic yang memberikan demand pada UGM melalui aktornya masing masing. Seperti Market logic oleh ketua MWA, State logic oleh Cah Gelanggang, Moral logic oleh Cah Gelanggang yang mayoritas berstatus Alumni, Culture logic oleh Ngarsa Dalem, professional logic oleh pengelola GIK, dan Civil logic oleh Cah Gelanggang. Dari variabel regulasi terdapat dua regulasi di level makro yang berbenturan, yakni UU No 12 Tahun 2012 (Education as a market goods) dan UUD NRI Pasal 31 ayat 1 (Education as a public goods). Kemudian terdapat regulasi di level mikro yang mendukung market logic yakni Renstra UGM 2017-2022 dan 2022-2027 pada rencana

²² MURP Bhram Kusuma Setya Hadi, Prof. Dr. Yeremias T Keban, “Institutional Complexity Dalam Produksi Ruang Sosial Di Pendidikan Tinggi (Studi Kasus UGM Dalam Proyek Gelanggang Inovasi Dan Kreativitas)” (Universitas Gadjah Mada, 2024).

program kerjasama dan infrastruktur. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah terletak pada objek yang diteliti peneliti terdahulu proyek dari Universitas Gadjah Mada, sedangkan peneliti sekarang adalah proyek Pemerintah Kota Bekasi. Persamaan penelitian terdahulu dengan sekarang terletak pada teori yang digunakan.

Dalam penelitian ini, ada beberapa aspek yang membedakan penelitian ini dari penelitian terdahulu. Pertama, fokus penelitian pada jalan Ki Ijo Bin Beih di Kota Bekasi. Kedua, penelitian ini menggunakan metode baru yaitu arsip digital pada fitur *time laps* pada *Google Maps*, tetapi penelitian ini juga masih menggunakan metode wawancara semi-terstruktur, observasi, dan dokumen. Ketiga, penelitian ini memberikan kontribusi dalam memahami pembangunan infrastruktur jalan sebagai ruang yang dapat menciptakan nilai dan berbagai aspek di dalamnya.

F. Landasan Teori

1. Teori Produksi Ruang

Production of Space atau produksi ruang adalah sebuah konsep dalam sosiologi ruang yang menyatakan bahwa ruang bukanlah sebuah benda atau wadah, tetapi sebuah produk dan alat produksi. Teori produksi ruang dikemukakan oleh Henri Lefebvre yang merupakan tokoh sosiolog yang berasal dari Prancis. Menurut Lefebvre, ruang merupakan produksi sosial yang dihasilkan melalui interaksi sosial antara masyarakat dari lingkungan sekitar, dan bagaimana ruang diproduksi secara sosial yang

saling berhubungan yang di dalamnya terdiri dari berbagai macam pihak yang berkepentingan.²³

Sebagai seorang sosiolog spesialisasi perkotaan, Lefebvre tidak terlepas dari konteks sosial di sekitarnya. Pemikirannya muncul dari refleksinya terhadap perkembangan kehidupan masyarakat yang ia saksikan. Secara umum, Lefebvre banyak berkontribusi dan mengembangkan pemikirannya tentang perkotaan dari sudut pandang sosiologis (sosiologi perkotaan).²⁴ Namun, ia tidak memulai kariernya di bidang ini. Ia awalnya berfokus pada ilmu sosiologi yang lebih menekankan pada perkembangan perdesaan (sosiologi perdesaan), hingga akhirnya menyadari bahwa pusat perubahan dan perkembangan zaman lebih banyak terjadi di wilayah perkotaan, yang ditandai dengan tingginya tingkat urbanisasi, baik dalam bentuk mobilitas maupun transformasi wilayah menjadi urban. Lefebvre memaknai ruang sebagai sebuah isu yang melengkapi banyaknya disiplin ilmu. Lefebvre²⁵

Konsep ruang sebagai produksi sosial menurut Lefebvre ruang bukan hanya sekedar tempat atau wadah yang pasif, tetapi hasil dari interaksi sosial, ekonomi, politik, dan budaya. Dalam bukunya *The Production of Space* memberikan pengertian bahwa ruang bukan sekadar

²³ Raden Ibadi and Mohamad Wisnu, “Dialektika Teori The Production of Space,” *Journal of Architecture and Human Experience* 1, no. 2 (2023): 91–104, <https://doi.org/10.59810/archimane.v1i2.11>.

²⁴ George Ritzer and Jeffrey Stepnisky, *Contemporary Sociological Theory and Its Classical Roots*, SAGE Publications, 6th ed., vol. 11 (SAGE Publications, 2022).

²⁵ Paulus Bagus Sugiyono, “Memahami Konsep Ruang Menurut Henri Lefebvre,” *Sosioglobal : Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Sosiologi* 6, no. 2 (2022): 101, <https://doi.org/10.24198/jsg.v6i2.36309>.

entitas fisik atau geometris yang netral, melainkan merupakan hasil dari proses sosial, politik, dan ekonomi. Lefebvre berargumen bahwa ruang terbentuk melalui interaksi antara praktik sosial, hubungan kekuasaan, dan struktur ideologi yang ada dalam masyarakat. Dalam pandangannya, ruang memiliki makna yang kompleks karena mencerminkan cara manusia hidup, bekerja, dan berinteraksi dalam konteks sistem sosial yang lebih besar, seperti kapitalisme. Menurut Lefebvre, ruang memiliki dua dimensi yang saling berhubungan: simbolis dan material. Dimensi simbolis merujuk pada makna yang diberikan oleh budaya dan pengalaman manusia, sedangkan dimensi material berkaitan dengan aspek fisik dan praktis dari ruang. Ruang tidak hanya dipengaruhi oleh kekuatan ekonomi, yang mengarah pada komersialisasi dan industrialisasi, tetapi juga berfungsi sebagai arena bagi munculnya resistensi sosial. Lefebvre menggunakan konsep-konsep seperti "representasi ruang," "ruang representasional," dan "praktik spasial" untuk menekankan bahwa ruang tidak hanya diatur oleh kekuasaan atau teknologi, tetapi juga dipahami dan dimaknai melalui pengalaman sehari-hari manusia dalam menjalani kehidupan sosialnya.²⁶

Dalam teori produksi ruang Lefebvre membagi produksi ruang menjadi tiga bagian yang saling berkaitan: praktik spasial (*Spatial Practice*), representasi ruang (*Representation of Space*) dan ruang representasi (*Representational Spaces*). Berikut penjelasan dari tiga elemen utama teori Lefebvre.

²⁶ Henri Lefebvre, *The Production of Space*, Blackwell (UK: Blackwell, 1991), 36–46.

a. Representasi Ruang (*Representation of Space*)

Representasi ruang diartikan ruang sebagai membangun secara intelektual, berarti bahwa ruang tidak hanya dipahami sebagai tempat fisik, tetapi juga sebagai hasil dari pemikiran, imajinasi, atau interpretasi manusia. Lefebvre menyoroti bahwa ruang tidak hanya hadir secara fisik tetapi juga dibentuk oleh wacana intelektual dari para ahli yang menghasilkan konsep abstrak tentang ruang. Ia juga melihat bagaimana pemahaman tentang ruang dimanfaatkan untuk mendukung kapitalisasi dan kontrol sosial, di mana negara atau kelompok dominan membangun ruang kota dengan tata spasial yang menegaskan kekuasaan mereka, memengaruhi perilaku masyarakat sesuai kepentingan penguasa. Representasi ruang mencakup visi konseptual tentang apa yang diharapkan dari ruang tersebut. Misalnya, pembangunan jalan baru dapat didesain untuk mengurangi kemacetan, meningkatkan mobilitas, dan membuka aksesibilitas ke wilayah-wilayah sekitarnya. Ini merupakan gambaran ideal ruang kota yang bebas dari kemacetan dan memiliki efisiensi transportasi yang lebih baik. Dengan demikian, ruang menjadi alat bagi kelompok berkuasa untuk menerapkan tata spasial yang memperkuat dominasi mereka, baik dalam aspek ekonomi maupun sosial. Tata ruang ini tidak hanya mengontrol pergerakan fisik, tetapi juga memengaruhi perilaku dan harapan masyarakat agar sesuai dengan kepentingan penguasa.

b. Praktik Spasial (*Spatial Practice*)

Praktik spasial dapat diartikan ruang sebagai direproduksi setiap saat dalam kehidupan sehari-hari, seperti aktivitas fisik, sosial, dan ekonomi yang terjadi di dalamnya. Lefebvre mengatakan praktik spasial selalu menemukan ruangnya sendiri dan sebaliknya, praktik sosial merupakan praktik yang disadari maupun tidak dalam menciptakan ruang. Praktik ini menciptakan ruang fisik yang sesungguhnya di masyarakat disadari maupun tidak mengikuti pola-pola yang ada sesuai dengan kebutuhan. Praktik spasial ruang terjadi pada kehidupan masyarakat sehari-sehari. Yang mana hal tersebut sebelumnya tidak terbayangkan oleh masyarakat maupun orang yang memiliki wewenang. Contohnya adalah Rumah yang sebelumnya hanya difungsikan sebagai hunian, sekarang direnovasi untuk menjadi ruko atau tempat usaha, dan beberapa pemilik lahan memanfaatkan posisi strategis dengan menyewakan kios mereka kepada pelaku bisnis kecil yang juga memahami potensi ekonomi yang sama. masyarakat yang mengalami re-orientasi ruang merubah cara pandang mereka terhadap ruang, hal itu dapat muncul karena adanya peluang akan hal yang baru dan perubahan yang besar yang dialami oleh masyarakat dan mereka memanfaatkan ruang tersebut dengan sesuai apa yang diinginkan.

c. Ruang Representasi (*Representational Spaces*)

Ruang representasi diartikan oleh Lefebvre adalah sebagai simbolis yang kompleks, ruang idealis dan bersifat sementara Ketika simbol-simbol ini kehilangan relevansi, ruang tersebut juga kehilangan nilai historisnya, karena makna yang diberikan diambil alih oleh kelompok dominan. Hal ini menyebabkan ruang tersebut beralih menjadi "Ruang Abstrak," di mana simbolisme dan abstraksi menggantikan esensi ruang yang sebenarnya. Dalam hal ini masyarakat menikmati hasil dari ruang dari perubahan yang terjadi. Karena setiap perubahan yang terjadi hasilnya akan berbeda-beda, ada yang sesuai dengan imajinasi dan ada yang tidak sesuai imajinasi masyarakat.²⁷

Dengan teori produksi ruang Henri Lefebvre, teori ini berfungsi untuk memahami ruang, bagaimana tiga elemen utama ini menganalisis bagaimana dampak yang diciptakan dari Pembangunan jalan Ki Ijo Bin Beih telah mempengaruhi akses terhadap lahan, perubahan fungsi ruang, dinamika sosial ekonomi yang muncul wilayah tersebut.

²⁷ Wahyu Firmansyah, “Triad Conceptuals Henri Lefebvre Dalam Produksi Ruang Henri Lefebvre’s Triad Conceptuals in the Production of Space in Malingping Square,” *Indonesia Journal of Sociology, Education and Development* 6, no. 1 (2024): 1–12.

G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Creswell mendefinisikan kualitatif menjadi suatu penelitian ilmiah yang memiliki tujuan untuk mengeksplorasi dan memahami suatu masalah sosial yang terjadi di suatu individu maupun kelompok masyarakat. Selanjutnya, penelitian ini menggunakan jenis penelitian studi kasus. Menurut Creswell studi kasus adalah penelitian yang dilakukan guna mendalami suatu kasus yang terjadi dalam waktu tertentu dengan pengumpulan data beragam sumber informasi dan ada kesaksian nya dan tidak dapat dimanipulasi.²⁸

2. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kota Bekasi Provinsi Jawa Barat. Peneliti memilih lokasi ini karena Kota Bekasi merupakan kota metropolitan yang termasuk kota padat penduduk, dan yang masih menjadi masalah salah satunya adalah lalu lintas yang selalu macet pada saat jam tertentu. Maka dari itu perlunya solusi untuk mengurangi kemacetan tersebut, dan solusi yang diberikan pembangunan infrastruktur, seperti jalan alternatif yang bertujuan mengurangi kemacetan di Kota Bekasi. Proses mencari data ini memakan waktu 2 bulan, dari tanggal 10 agustus sampai 10 oktober 2024.

²⁸ “Metodologi Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus - Muh. Fitrah & Luthfiyah - Google Buku,” accessed December 18, 2023, <https://books.google.co.id/books?id=UVRtDwAAQBAJ&printsec=frontcover&hl=id#v=onepage&q&f=false>.

3. Subjek Penelitian

Subjek penelitian menurut Muhammad Idrus subjek penelitian adalah elemen benda, individu maupun organisme sebagai sumber informasi yang diperlukan peneliti untuk mendapatkan data penelitian.²⁹ Jadi subjek penelitian itu merupakan hal yang penting dalam proses penelitian karena kita akan mendapatkan informasi tersebut dari subyek yang kita akan tanya jawab. Subjek pada penelitian ini adalah masyarakat setempat pasca pembangunan jalan alternatif Ki Ijo Bin Beih. Penjelasan lebih lanjut mengenai kriteria dan pendekatan terhadap subjek penelitian ini akan dijelaskan secara detail pada bagian yang membahas wawancara yang terletak pada bab 3.

4. Teknik Pengumpulan Data

a. Data sekunder

Data yang telah ada lalu digunakan lagi oleh peneliti sekarang.

Data sekunder bisa mencakup literatur, laporan, data statistik, dan dokumen lain yang relevan dengan topik penelitian.³⁰ Dalam hal ini peneliti menggunakan arsip digital sebagai salah satu sumber data sekunder pada penelitian ini, pengertian arsip digital sebagai berikut:

- Penggunaan Arsip Digital

²⁹ Populix, “Subjek Penelitian Adalah: Definisi, Ciri-Ciri, Dan Macamnya,” 2023, <https://info.populix.co/articles/subjek-penelitian-adalah>.

³⁰ Et.al Fiantika, Wasil M, Jumiyati, Honesti, Wahyuni, Jonata, *Metodologi Penelitian Kualitatif. In Metodologi Penelitian Kualitatif, Rake Saraswati*, 2022, <https://scholar.google.com/citations?user=OB3eJYAAAA&hl=en>.

Arsip digital adalah catatan yang dibuat atau disimpan dalam bentuk elektronik baik analog maupun digital. Sementara itu, arsip fisik biasanya berbentuk kertas yang sudah dicetak berasal dari data elektronik atau ditulis manual. Bentuk dari arsip digital bisa berupa bentuk gambar, video, suara, dan bentuk data lainnya. Berbeda dengan arsip fisik, arsip digital bisa disimpan di media yang dapat menyimpan segala bentuk arsip digital.³¹ Pada penelitian ini, peneliti menggunakan arsip digital sebagai salah satu teknik pengumpulan data. Penggunaan arsip digital ini untuk melihat kondisi sebelum dan sesudah pembangunan jalan Ki Ijo Bin Beih di Pekayon Jaya Bekasi. Dengan menggunakan sistem informasi geografis (*Google Maps*) data tersebut dapat diperoleh melalui fitur citra historis pada *Google Maps*.

b. Data Primer

data yang dikumpulkan langsung dari sumbernya melalui metode seperti wawancara, observasi, dan dokumen. Data ini bersifat orisinal dan spesifik untuk penelitian yang sedang dilakukan, memberikan wawasan langsung mengenai pertanyaan penelitian.³² Pengertian dari ketiga metode sebagai berikut:

- Observasi

Observasi adalah proses pengumpulan data yang menggunakan metodologi subjektif untuk mengumpulkan informasi atau data melalui

³¹ Yusuf Abdul Azis, “Arsip Digital Adalah: Pengertian, Contoh Dan Kelebihan - Deepublish,” deepublish, 2023, <https://pengadaan.penerbitdeepublish.com/arsip-digital/>.

³² Fiantika, Wasil M, Jumiyati, Honesti, Wahyuni, Jonata, *Metodologi Penelitian Kualitatif. In Metodologi Penelitian Kualitatif*.

pengamatan langsung terhadap objek atau subjek penelitian.³³ Dalam teknik observasi ini peneliti akan melakukan proses pengamatan secara terlibat atau pengawasan secara pasif untuk melihat situasi dan kondisi lapangan. Hasil dari observasi tersebut dapat dilihat dari perubahan rumah dan lahan yang sudah di *capture* di arsip digital pasca pembangunan jalan alternatif.

- Wawancara

Teknik wawancara salah satu teknik pengumpulan data, caranya dengan melakukan percakapan dua orang atau lebih untuk memperoleh informasi dari informan yang sudah ditentukan. Menurut Kriyantono dalam kegiatan riset dapat ditemukan beberapa jenis wawancara, yaitu wawancara pendahuluan, wawancara terstruktur, wawancara semi struktur, dan wawancara mendalam.³⁴ Pada penelitian ini informan yang diperlukan 10 pengelola lahan (pemilik lahan, penyewa, penduduk lama) dan menggunakan wawancara semi terstruktur. Peneliti mengategorikan narasumber menjadi 3 kategori. Pertama pemilik lahan, peneliti memilih dua pemilik lahan yaitu Bu Miryanti dan Pak Ade. Pak Ade yang menyewakan lahannya dalam bentuk lahan kosong sedangkan Bu Miryanti bangun kios. Alasan peneliti memilih dua pemilik lahan tersebut karena terdapat perbedaan fungsi lahan, hal itu sudah dijelaskan

³³ Hasyim Hasanah, “TEKNIK-TEKNIK OBSERVASI (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-Ilmu Sosial),” *At-Taqaddum* 8, no. 1 (2017): 21, <https://doi.org/10.21580/at.v8i1.1163>.

³⁴ Kriyantono, “Metode Wawancara,” *Teknik Pengumpulan Data*, no. i (2020): 16–28, https://kc.umn.ac.id/14232/5/BAB_III.pdf.

pada bab 3. Kedua, 6 warga lokal yang memiliki tempat usaha di sepanjang jalan Ki Ijo Bin Beih. Alasan peneliti memilih 6 warga lokal tersebut karena masing-masing dari mereka memiliki usaha yang berbeda-beda dan mendapatkan manfaat yang berbeda-beda dari pembangunan jalan Ki Ijo Bin Bieh. Ketiga, 3 warga baru yang berinvestasi di sepanjang jalan Ki Ijo Bin Beih. alasan peneliti memilih warga baru tersebut karena peneliti tersebut ingin mengetahui alasan mereka mengapa memilih untuk buka usaha di jalan Ki Ijo Bin Beih dan apakah mereka sudah mendapatkan keuntungan dari hasil penjualan mereka selama berjualan.

- Dokumen

Biasanya teknik pengumpulan data ini dilakukan dengan cara mencari data melalui dokumen seperti catatan, buku, berita, majalah dan lain sebagainya. Data dokumen bisa berupa tulisan, gambar, atau karya-karya fenomenal dari seseorang. Hal ini peneliti mencari tau proses dari pembangun jalan Ki Ijo Bin Beih dari awal dibangun sampai dengan selesai dibangun melalui berita yang beredar di internet. Melihat sebelum pembangunan jalan Ki Ijo Bin Beih kawasan tersebut didominasi oleh lahan perumahan warga dan warung-warung kecil yang berdiri di saluran irigasi. Studi dokumen ini memberikan gambaran yang lebih jelas dan kontekstual mengenai perubahan yang terjadi setelah pembangunan jalan tersebut, sekaligus memperkuat hasil analisis yang diperoleh dari data lapangan.

5. Kendala dan Solusi dalam pengumpulan data

Dalam proses pengumpulan data peneliti menghadapi beberapa tantangan dan kesulitan pada saat proses pengumpulan data. Begitu banyak tantangan yang peneliti hadapi membuat terhambatnya proses pengumpulan data tersebut. Tantangan yang dihadapi pun berbagai macam, seperti penolakan untuk diwawancara, harus mencari narasumber baru, dan jawaban yang singkat. Dari 10 narasumber yang peneliti sudah dikategorisasikan yang terdiri dari pemilik lahan, penyewa, dan masyarakat lokal. Dari ketiga kategori memiliki masing-masing kesulitan yang berbeda-beda, pada kategori pemilik lahan peneliti mengalami penolakan untuk diwawancara sebanyak 1 kali, penyewa 2 kali dan warga lokal 1 kali. Hal ini membuat peneliti harus mencari alternatif narasumber yang tetap memenuhi kriteria penelitian. Namun, setelah mengalami penolakan beberapa kali, peneliti langsung mencari pengganti dengan kriteria yang sama yaitu pemilik lahan dan penyewa.

Karena kriteria narasumber yang diharuskan adalah pemilik usaha dan pemilik lahan, menyebabkan lamanya proses pengambilan data. Peneliti tidak bisa mewawancara karyawan yang bekerja disana, karena pertanyaan yang sudah dibuat tidak relevan jika diberikan kepada karyawan tersebut. Selain itu, saat melakukan wawancara ada pertanyaan yang jawabannya singkat, seperti “Apakah Anda hanya penyewa tempat ini saja atau diperuntukkan untuk menjadi rumah?”. Peneliti juga mengalami kesulitan dalam menentukan waktu wawancara dan terdapat narasumber yang tidak

bisa ditemui secara langsung. Oleh karena itu, peneliti menawarkan wawancara secara daring atau menyesuaikan jadwal yang lebih fleksibel.

6. Metode Analisis Data

Analisis data merupakan bagian penting dari sebuah penelitian, karena dari adanya analisis tersebut akan diperoleh temuan, baik temuan substantif dan formal. Analisis dalam pandangan B. Milles dan Hubermen ini meliputi tiga alur kegiatan, yaitu:

a. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses berpikir sensitif yang memerlukan kecerdasan, keluasan, dan kedalaman wawasan yang tinggi. Bagi peneliti yang masih baru, dalam melakukan reduksi data dapat mendiskusikan dengan teman atau orang lain yang dipandang cukup menguasai permasalahan yang diteliti. Mereduksi data berarti memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, serta dicari tema dan ke dalam pola yang lebih luas. Data yang direduksi berupa data yang diperoleh dari hasil wawancara dan sudah dalam bentuk konsep atau kategorisasi berdasarkan transkrip wawancara serta hasil temuan-temuan penelitian diinterpretasikan pada Bab III.

b. Penyajian Data

Setelah proses reduksi data, langkah berikutnya dalam penelitian ini adalah menyajikan data. Penyajian data merupakan proses dimana informasi yang telah dikumpulkan disusun secara sistematis sehingga memudahkan peneliti untuk memahami situasi yang diteliti dan menarik

kesimpulan. Proses ini bertujuan agar peneliti dapat memperoleh gambaran yang lebih jelas mengenai fenomena yang sedang dikaji. Dengan penyajian yang baik, peneliti juga dapat merencanakan langkah-langkah penelitian selanjutnya berdasarkan pemahaman yang telah diperoleh dari data tersebut. Data kualitatif yang diperoleh melalui wawancara, observasi, atau dokumen dianalisis dan disajikan dalam bentuk narasi deskriptif. Narasi ini menggunakan kata-kata untuk menggambarkan pola, tema, dan hubungan yang ditemukan dalam data. Penyajian ini memungkinkan pembaca atau pihak yang terlibat untuk memahami inti dari penelitian tanpa harus melihat data mentah yang kompleks.

c. Penarikan kesimpulan

Menurut Miles dan Huberman Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan mengalami perubahan apabila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.³⁵

H. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah penelitian ini, maka peneliti akan menjabarkan sistematika penelitian berisi tentang deskripsi yang ditulis

³⁵ Prosedur Analisis, *ANALISIS DATA PENELITIAN*, n.d.

secara umum dari setiap bab, dalam menjelaskan permasalahan ini peneliti membagi menjadi lima bab yang berisi penjelasan setiap sub-bab yaitu:

Bab pertama berisikan tentang beberapa penjelasan seputar pendahuluan yang terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, tinjauan pustaka, landasan teori, metode penelitian beserta isinya, dan yang terakhir sistematika pembahasan yang berisi tentang penjelasan mengenai alur pembahasan yang berisi tentang penjelasan alur pembahasan yang diteliti.

Bab kedua berisi tentang gambaran umum mengenai lokasi penelitian. Lokasi pada penelitian terletak di Pekayon Jaya Bekasi Selatan, Kota Bekasi, Jawa Barat, di Jalan Alternatif Ki Ijo Bin Beih. Disini akan dijelaskan demografi, pertumbuhan ekonomi, dan proyek pembangunan jalan inspeksi.

Bab ketiga menjelaskan pembahasan berisikan paparan tentang perubahan fisik spasial dan pengelolaan lahan berdasarkan arsip digital, observasi, dan wawancara.

Bab keempat berisi analisis tentang dampak yang diciptakan dari pembangunan jalan, pola-pola perubahan fisik spasial, dan pengelolaan lahan. Analisis akan menggunakan konsep, teori, referensi yang sesuai sebagaimana yang disebut dalam landasan teori.

Bab kelima berisi tentang kesimpulan hasil dari olah data yang sudah dilakukan oleh peneliti sebelumnya, dan direkomendasikan bagi peneliti selanjutnya yang sejenis dimasa yang akan datang.

BAB 5

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti akan menarik kesimpulan dari dampak apa saja yang diciptakan dari perubahan jalan Ki Ijo Bin Beih yang dianalisis melalui cara masyarakat melihat peluang ruang sebagai ruang yang dapat menghasilkan dan apa dampak yang dihasilkan dari ruang tersebut. Maka, diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

Bagi Pemerintah, pembangunan jalan Ki Ijo Bin Beih dimaksudkan sebagai representasi ruang kota yang bebas macet, menciptakan citra Kota Bekasi yang modern, meningkatkan mobilitas, aksesibilitas, dan mendukung kebutuhan warganya, sehingga dapat menunjang aktivitas sosial dan ekonomi. Sebagai bentuk implementasinya masyarakat di sepanjang jalan Ki Ijo Bin Beih mulai mempraktikkan reorientasi ruang melalui praktik spasial. Seperti mengalihfungsikan rumah atau tanahnya menjadi tempat usaha, mengubah kos-kosan menjadi kios atau ruko, dan memanfaatkan lahan kosong yang tidak produktif menjadi aktivitas komersial. Perubahan ini menunjukkan bagaimana masyarakat memanfaatkan ruang secara produktif untuk mendatangkan keuntungan ekonomi, meskipun dampak yang dirasakan tidak merata.

Ketiga konsep utama dari teori produksi ruang Henri Lefebvre yaitu representasi ruang, praktik spasial, dan ruang representasi. Bisa diterapkan

dalam kasus pembangunan jalan Ki Ijo Bin Beih. selain merupakan representasi ruang kota modern seperti cita-cita pemerintah, pembangunan jalan Ki Ijo Bin Beih juga dimaknai sebagai ruang imajinasi kemajuan sosial-ekonomi oleh warga sekitar, di mana dampaknya bisa dilihat dari reorientasi muka rumah, alih fungsi lahan, atau optimalisasi fungsi lahan yang sudah produktif. Pada titik ini pembangunan jalan Ki Ijo Bin Beih menjadi ruang representasional. Namun, manfaat sosial dan ekonomi ternyata berbeda-beda bagi masyarakat, bergantung dengan lokasi, kepadatan jasa, dan jenis usaha. Lokasi yang strategis dan padat akan jasa pada satu area atau berada pada di tikungan jalan yang sudah dijelaskan di bab 3, area yang berada di tikungan jalan yang memperlambat kendaraan, cenderung lebih menarik pelanggan di bandingkan lokasi lain. Hasilnya masyarakat mendapatkan dampak yang berbeda-beda. Dan terlihat bahwa area yang memiliki berbagai macam jenis usaha jasa dan memiliki kontur jalan yang akan memperlambat kendaraan menentukan hasil yang berbeda-beda dari segi pendapatan pelanggan. Pengalaman konkrit warga dalam interaksi sosial dan ruang inilah yang disebut sebagai praktik spasial (*spacial practice*).

B. Saran

1. Peneliti melihat bahwa pembangunan jalan dampak yang dirasakan oleh masyarakat berbeda-beda terhadap ekonomi masyarakat. Sebagai dampak pembangunan yang memiliki dampak terhadap pertumbuhan ekonomi,

pelaku usaha kecil di sepanjang jalan sebaiknya mendapatkan pendampingan dari pemerintah dan lembaga terkait dalam bentuk pelatihan strategi pemasaran, manajemen keuangan, dan promosi digital. Hal ini penting untuk membantu mereka bersaing dan meningkatkan pendapatan di tengah persaingan yang semakin ketat

1. Mengingat adanya peningkatan resiko kriminalitas dan kecelakaan di sepanjang jalan Ki Ijo Bin Beih pasca pembangunan, disarankan untuk menambah fasilitas keamanan seperti pemasangan CCTV di setiap sudut-sudut yang penting untuk dipantau, penerangan yang memadai, serta rambu-rambu lalu lintas untuk memperlambat laju kendaraan pada titik-titik rawan. Hal ini penting untuk menjaga keamanan masyarakat dan kenyamanan pengguna jalan.
2. Pemerintah sebaiknya mempertimbangkan kebijakan tata ruang yang berkelanjutan dan inklusif dengan melibatkan partisipasi masyarakat. Ini dapat mencakup rencana tata ruang yang memperhatikan kebutuhan penduduk setempat, seperti area pejalan kaki, parkir yang memadai, dan fasilitas umum yang mendukung kegiatan ekonomi lokal tanpa mengorbankan kenyamanan publik.

DAFTAR PUSTAKA

Analisis, Prosedur. *ANALISIS DATA PENELITIAN*, n.d.

Azis, Yusuf Abdhul. "Arsip Digital Adalah: Pengertian, Contoh Dan Kelebihan - Deepublish." *deepublish*, 2023. <https://pengadaan.penerbitdeepublish.com/arsip-digital/>.

Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Barat. "Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Barat." *JABAR.BPS*. Accessed February 7, 2024. <https://jabar.bps.go.id/indicator/12/133/1/jumlah-penduduk-menurut-kabupaten-kota.html>.

Badan Pusat Statistika Kota Bekasi. "Kota Bekasi Dalam Angka 2024," 2024. <https://bekasikota.bps.go.id/publication/download.html?nrbvfeve=OGNjYjUxOWI2MDRiOWJlNGQzZjMzOTcy&xzmn=aHR0cHM6Ly9iZWthc2lrb3RhLmJwcy5nby5pZC9wdWJsaWNhdGlvbi8yMDI0LzAyLzI4LzhjY2I1MTLiNjA0YjliZTRkM2YzMzk3Mi9rb3RhLWJla2FzaS1kYWxhbS1hbmdrYS0yMDI0Lmh0bWw%3D&tw>.

Bani Kezia, Tang Imananstri Puling, Fanpada Nahemia, Jemau Yulia, Padamari Meri, Silva Paulina Da. "Observasi Dampak Pelebaran Jalan Terhadap Kondisi Alam Di Sekitar Bukit Tirtifui Di Desa Pailelang, Kecamatan Alor Barat Daya, Kabupaten Alor." *Jurnal Kajian Dan Penelitian Umum* 1, no. 3 (2023): 255–65. <http://e-journal.nalanda.ac.id/index.php/jkpu/article/view/457%0Ahttps://e-journal.nalanda.ac.id/index.php/jkpu/article/download/457/437>.

BekasiKota.go.id. "Jalan SS Jakasetia - Pekayon Di Resmikan Penggunaannya." <https://www.bekasikota.go.id/>, 2020. <https://www.bekasikota.go.id/detail/jalan-ss-jakasetia-pekayon-di-resmikan-penggunaannya>.

Bhram Kusuma Setya Hadi, Prof. Dr. Yeremias T Keban, MURP. "Institutional Complexity Dalam Produksi Ruang Sosial Di Pendidikan Tinggi (Studi Kasus UGM Dalam Proyek Gelanggang Inovasi Dan Kreativitas)." Universitas Gadjah Mada, 2024.

BPS Kota Bekasi. "Bekasi Dalam Angka 2020." *BPS Kota Bekasi*, 2020, 346. <http://dx.doi.org/10.1016/j.jsames.2011.03.003%0Ahttps://doi.org/10.1016/j.gr.2017.08.001%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.precamres.2014.12.018%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.precamres.2011.08.005%0Ahttp://dx.doi.org/10.1080/00206814.2014.902757%0Ahttp://dx>.

Butar Butar, Herry Wilson, and Ety Rahayu. "Dampak Sosial Dan Ekonomi Pembangunan Jalan Tol Mktt Terhadap Umkm Pasar Bengkel Kabupaten

Serdang Bedagai.” *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan)* 7, no. 1 (2023): 190–200. <https://doi.org/10.58258/jisip.v7i1.4118>.

Dan, Karakteristik, Sensitivitas Kenaikan, Tarif Penumpang, Commuter Uneterhadap, Penggunaan Moda, Transportasi Jalan, D I Jabodetabek, et al. “Commuter Line” 25 (2013): 300–309.

Desa Papayan. “Dampak Positif Pembangunan Jalan Desa Papayan Terhadap Perekonomian Warga – Desa Papayan | Kab. Kecamatan Jatiwaras Kab.Tasikmalaya,” 2024. <https://www.papayan.desa.id/dampak-positif-pembangunan-jalan-desa-papayan-terhadap-perekonomian-warga/>.

Dewi, Ambar Sari, and Agus Saputro. “Smart City Dan (Re)Produksi Ruang: Analisis Implementasi Smart City Di Bali Dan Yogyakarta.” *Jurnal Analisa Sosiologi* 12, no. 4 (2023): 792–812. <https://doi.org/10.20961/jas.v12i4.78848>.

dukcapil@jabarprov.go.id. “Jumlah Migrasi Masuk Antar Provinsi Berdasarkan Kabupaten/Kota Di Jawa Barat.” Dinas Kependudukan Dan Pencatatan Sipil, August 5, 2022. <https://opendata.jabarprov.go.id/id/dataset/jumlah-migrasi-masuk-antar-provinsi-berdasarkan-kabupatenkota-di-jawa-barat>.

Fiantika, Wasil M, Jumiyati, Honesti, Wahyuni, Jonata, Et.al. *Metodologi Penelitian Kualitatif. In Metodologi Penelitian Kualitatif. Rake Sarasin*, 2022. <https://scholar.google.com/citations?user=O-B3eJYAAAAJ&hl=en>.

Firmansyah, Wahyu. “Triad Conceptuals Henri Lefebvre Dalam Produksi Ruang Henri Lefebvre’s Triad Conceptuals in the Production of Space in Malingping Square.” *Indonesia Journal of Sociology, Education and Development* 6, no. 1 (2024): 1–12.

Harahap, Fitri Ramdhani. “Impact of Urbanization for City Developments in Indonesia.” *Jurnal Society* 1, no. 1 (2013): 35–45.

Hartina, Sri. “Alih Fungsi Lahan (Suatu Kajian Sosiologi Pedesaan Masyarakat Ulu Ere Kabupaten Bantaen).” Universitas Muhammadiyah Makassar, 2018.

Hasanah, Hasyim. “TEKNIK-TEKNIK OBSERVASI (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-Ilmu Sosial).” *At-Taqaddum* 8, no. 1 (2017): 21. <https://doi.org/10.21580/at.v8i1.1163>.

Ibadi, Raden, and Mohamad Wisnu. “Dialektika Teori The Production of Space.” *Journal of Architecture and Human Experience* 1, no. 2 (2023): 91–104. <https://doi.org/10.59810/archimane.v1i2.11>.

InfoPublik. “InfoPublik - Pemkot Bekasi Alokasikan Ratusan Miliar Untuk Jalan Pekayon-Jatiasih,” 2024. <https://infopublik.id/read/186573/pemkot-bekasi-alokasikan-ratusan-miliar-untuk-jalan-pekayon-jatiasih.html?video=>.

Julianti, Lis, and I Made Sudirga. "Implementasi Pengelolaan Tanah Di Desa Adat Kerobokan Untuk Kegiatan Industri Pariwisata." *Jurnal Magister Hukum Udayana (Udayana Master Law Journal)* 12, no. 2 (2023): 452. <https://doi.org/10.24843/jmhu.2023.v12.i02.p15>.

KilasBekasi. "Melestarikan Budaya Nusantara Melalui Pekayon Culture Festival 2024 - Kilasbekasi.Id," 2024. <https://kilasbekasi.id/bekasi-raya/melestarikan-budaya-nusantara-melalui-pekayon-culture-festival-2024/>.

Kriyantono. "Metode Wawancara." *Teknik Pengumpulan Data*, no. i (2020): 16–28. https://kc.umn.ac.id/14232/5/BAB_III.pdf.

Kurniawansyah, Rudi. "Perekonomian Bekasi Alami Pertumbuhan," 2023. <https://mediaindonesia.com/nusantara/564635/perekonomian-bekasi-alami-pertumbuhan>.

Kusumawardhani, Ignaningtyas Tri. "Perubahan Fisik Spasial Kawasan Sindulang Kota Manado Berdasarkan Hasil Adaptasi Pembangunan Jembatan Ir. Soekarno" 4, no. 2 (2019).

Lefebvre, Henri. *The Production of Space*. Blackwell. UK: Blackwell, 1991.

Maharani K. "24208-ID-Kajian-Investasi-Pengeluaran-Pemerintah-Tenaga-Kerja-Dan-Keterbukaan-Ekonomi-Ter." *Jbe* 21, no. 1 (2014): 62–72.

Megapolitan. "Atasi Kemacetan, Jalur Alternatif Pekayon Bekasi Segera Diproses - ANTARA News Megapolitan," 2016. <https://megapolitan.antaranews.com/berita/25242/atasi-kemacetan-jalur-alternatif-pekayon-bekasi-segera-diproses>.

"Metodologi Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus - Muh, Fitrah & Luthfiyah - Google Buku." Accessed December 18, 2023. <https://books.google.co.id/books?id=UVRtDwAAQBAJ&printsec=frontcover&hl=id#v=onepage&q&f=false>.

Moerad, Sukriyah Kustanti, Titien Setiyo Rini, and Lissa Rosdiana. "Prosiding Semateksos 3"Strategi Pembangunan Nasional Menghadapi Revolusi Industri 4.0" Pembangunan Perumahan Elite Dan Dampak Sosial Ekonominya Terhadap Masyarakat Setempat (Studi Kasus Perkampungan Kejawan Putih Tambak)," 2018, 225–33.

Negara, Kementerian Sekretariat, and Republik Indonesia. "Pembangunan Infrastruktur Dorong Pertumbuhan Ekonomi Indonesia | Sekretariat Negara." [setneg.go.id](https://www.setneg.go.id/baca/index/pembangunan_infrastruktur_dorong_pertumbuhan_ekonomi_indonesia), 2024. https://www.setneg.go.id/baca/index/pembangunan_infrastruktur_dorong_pertumbuhan_ekonomi_indonesia.

Normawati, Rani Arifah, Shanti Ike Wardani, Anna Widayani, Akademi

- Komunitas, Negeri Putra, and Sang Fajar. “Pemanfaatan Digital Marketing Sebagai Sarana Komersialisasi Produk Kampung Batik Kembang Turi Blitar” 5, no. 1 (2021): 253–61.
- Peri, Transformasi, and Urban Perubahan. “2019 Alfian Ramba,” 2019.
- Populix. “Subjek Penelitian Adalah: Definisi, Ciri-Ciri, Dan Macamnya,” 2023. <https://info.populix.co/articles/subjek-penelitian-adalah>.
- Raharjo, Yuri J. “Struktur Fisik Dan Pola Perubahan Tata Guna Lahan Dari Permukiman Menjadi Komersial: Analisis Mampang Prapatan, Jakarta, Indonesia,” no. September (2005).
- Rakuasa, Heinrich. “Analisis Spasial Temporal Suhu Permukaan Daratan/ Land Surface Temperature (Lst) Kota Ambon Berbasis Cloud Computing: Google Earth Engine.” *Jurnal Ilmiah Informatika Komputer* 27, no. 3 (2022): 194–205. <https://doi.org/10.35760/ik.2022.v27i3.7101>.
- Redaksi OCBC NISP. “Kebijakan Fiskal: Pengertian, Jenis, Instrumen, & Contohnya,” 2023. <https://www.ocbc.id/id/article/2021/08/12/kebijakan-fiskal-adalah>.
- Revayanti, Ina. “Dampak Pembangunan Jalan Tol Bocimi Terhadap Sosial , Ekonomi Masyarakat Di Kabupaten Sukabumi Effect of The Highway Development to Social , Economy Condition Of Local People Related to The Contruction Of The Bo-Ci-Mi Highway In Sukabumi Districe Abstrak” 2 (2019): 75–88.
- Ritzer, George, and Jeffrey Stepnisky. *Contemporary Sociological Theory and Its Classical Roots*. SAGE Publications. 6th ed. Vol. 11. SAGE Publications, 2022.
- Riyandi, Rizma. “Pembangunan Jalan Baru Di Bekasi Habiskan Dana Rp 71 Miliar - Ayo Jakarta,” 2019. <https://www.ayojakarta.com/bekasi/pr-76736093/Pembangunan-Jalan-Baru-di-Bekasi-Habiskan-Dana-Rp-71-Miliar>.
- Subagyo, Aris, Gunawan Prayitno, and Rizal Lullah Kusriyanto. “Alih Fungsi Lahan Pertanian Ke Non Pertanian Di Kota Batu Indonesia.” *Jurnal Geography Kajian, Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan* 8, no. 2 (2020): 135–50.
- Sugiyono, Paulus Bagus. “Memahami Konsep Ruang Menurut Henri Lefebvre.” *Sosioglobal : Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Sosiologi* 6, no. 2 (2022): 101. <https://doi.org/10.24198/jsg.v6i2.36309>.
- Timur, Bekasi, Bekasi Timur, Bekasi Timur, Bekasi Timur, Akumulasi Bekasi Timur, Bekasi Barat, Bekasi Barat, et al. ‘Nama_Kec Nama_Kel Laki-Laki

Perempuan Jumlah Rasio Jk Prosentase (%)," 2021, 4–5.

